

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku dan alat pelajaran, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Upaya desentralisasi atau otonomi pendidikan pada dasarnya telah lama diperjuangkan oleh masyarakat pendidikan. Persoalannya, sistem sentralisasi dirasa sudah tidak relevan untuk konteks Indonesia yang plural, budaya beragam, masyarakat yang heterogen dan kompleks. Oleh karena itu otonomi pendidikan merupakan sebuah keharusan jika menginginkan pendidikan Indonesia yang maju dan berkualitas. Bentuk otonomi dalam pendidikan berbeda dengan otonomi bidang lainnya. Otonomi di bidang pendidikan tidak berhenti pada daerah di tingkat kabupaten dan kota, tetapi justru langsung kepada sekolah sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan (Ainul Fitri, Murniati, 2019).

Bantuan operasional sekolah adalah suatu dana bantuan dari pemerintah yang dipergunakan untuk membiayai biaya operasional disuatu sekolah, baik sekolah tingkat dasar maupun sekolah lanjutan tingkat pertama. Bantuan operasional sekolah ini merupakan aplikasi dari program kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak yang telah disepakati oleh Pemerintah dan Dewan Perwakilan Daerah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan menekan jumlah anak putus sekolah. Sementara itu, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) telah menurunkan kemampuan daya beli penduduk miskin, termasuk kemampuan untuk menyekolahkan anak-anak mereka (Pardede & Simanjuntak, 2020).

Amanat dari undang-undang dasar negara RI tahun 1945, yang termuat dalam pasal 31 ayat 1, 2 dan 3. Pada ayat 1 mengamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pada ayat 2 berbunyi: “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Pada ayat 3 berbunyi pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang. maka pemerintah membuat Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh pesertadidik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat).

Desentralisasi pendidikan memberikan dampak positif tidak hanya antar sekolah swasta namun juga sekolah negeri yang harus berfikir ulang untuk membenahi diri sehingga mampu bersaing juga dengan sekolah swasta, karena mereka menghadapi dua pilihan yang berat yaitu berubah dan memperbaiki diri atau sekolah tutup karena kehilangan siswanya. Pendidikan dipandang sebagai suatu sarana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia suatu bangsa (Rahayuningsih et al., 2020). Oleh karena itu, BOS dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Kesadaran masyarakat terhadap urgensi pendidikan akan memberikan harapan yang lebih baik di masa yang akan datang utamanya dalam menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat yang, saat ini telah memasuki era revolusi 5.0, telah mendorong masyarakat dalam setiap gerak dan perkembangan di dunia pendidikan.

Setiap pengelola pendidikan harus memikirkan masalah pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan masalah gaji guru, proses pembelajaran, pembelian alat-alat pelajaran, biaya transportasi, sarana dan prasarana, pemasaran dan kebutuhan lainnya. Kepala sekolah akan mudah dalam menjalankan tugasnya, apabila manajemen sekolah yang dikembangkannya mampu mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen kepala sekolah sangat

dibutuhkan untuk membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat dalam rangka mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien (Ainul Fitri, Murniati, 2019).

Manajemen pembiayaan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan. Sebab hampir semua aktivitas pendidikan membutuhkan anggaran dana dan pengelolaannya harus dilakukan secara profesional. Pada dasarnya, keseluruhan proses dalam manajemen pendidikan mengarah pada pemenuhan kualitas atau mutu pendidikan. Demikian halnya dengan pembiayaan pendidikan, yang menentukan mutu suatu lembaga pendidikan, di samping faktor-faktor lain yang mendukung tercapai tujuan pendidikan. Pemerintah telah memprioritaskan beberapa program dalam pembangunan, seperti untuk bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur pedesaan, dan bantuan anggaran yang cukup besar adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Alokasi dana pemerintah dalam bidang pendidikan dalam bentuk dana BOS merupakan konsekuensi dari berkurangnya subsidi di sektor lain, sehingga bidang pendidikan mendapatkan kucuran anggaran yang cukup dalam membiayai aktivitas pendidikan. Anggaran pendidikan yang dialokasikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Dengan mengalokasikan dana bagi sektor pendidikan, maka pemerintah menunjukkan perhatian pada bidang pendidikan sebagai bidang penting dalam pembangunan bangsa. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menyalurkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Ismail et al., 2020). Akan tetapi, kelemahan mendasar pendidikan saat ini terletak pada bidang manajemen dan ketatalaksanaan sekolah.

Ketersediaan anggaran dan dana tidak selamanya berbanding lurus dengan tercapainya tujuan pendidikan. Karena pada beberapa kasus terdapat penyalahgunaan anggaran dana BOS. Penyalahgunaan atau kesalahan dalam pengelolaan merupakan indikasi bahwa dana BOS perlu dikelola dengan baik dan profesional. Bisa jadi inilah yang menjadi salah satu penyebab mengapa pendidikan di Indonesia masih belum menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Oleh karena itu, pengelola keuangan di sekolah perlu dilatih untuk

menerapkan manajemen pembiayaan, sebab hal ini terkait dengan pengelolaan manajemen pembiayaan yang efektif. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai pengelolaan dana bos terhadap kinerja guru di smk 11 muaro jambi dengan judul **“Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Dana Bos Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Smk 11 Muaro Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini akan dibatasi pada pelaksanaan manajemen pembiayaan sekolah yang bersumber dari dana BOS yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penggunaan dana untuk mencapai tujuan sekolah serta kendala yang dihadapi dalam manajemen di SMK 11 Muaro Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membuat rumusan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengelola dana dana BOS terhadap efektivitas pembelajaran di smk 11 muaro Jambi?
2. Bagaimana kendala yang muncul dalam penggunaan BOS di smk 11 Muaro Jambi?
3. Bagaimana solusi yang di ambil dalam rangka mengatasi kendala penggunaan dana BOS di smk 11 Muaro Jambi?

1.4 Fokus Penelitian

Mempertimbangkan keterbatasan waktu dan tenaga, maka kajian ini perlu dibatasi. Kajian ini hanya memfokuskan pada **“Analisis Manajemen Keuangan Kepala Sekolah sebagai pengelola keuangan sekolah, khususnya dana BOS”** di SMK 11 Muaro Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Peneliti membuat tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam mengelola dana dana BOS terhadap efektivitas pembelajaran di smk 11 muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui kendala yang muncul dalam penggunaan BOS di smk 11 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui solusi yang di ambil dalam rangka mengatasi kendala penggunaan dana BOS di smk 11 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Dari Segi Teoritis

Dari penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari BOS dan Sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Dari Segi Praktis

Bagi warga sekolah dapat menjadikan bahan masukan dalam meningkatkan manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari BOS. Bagi Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan manajemen pembiayaan yang bersumber dari BOS yang telah diserahkan pemerintah untuk disalurkan kepada sekolah.